

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran terbuka merupakan tantangan utama yang terus dihadapi oleh ekonomi Indonesia. Masalah ini mendapat perhatian khusus karena pengaruhnya yang besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, serta berpotensi memicu peningkatan kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kerentanan sosial di masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran terbuka sebagai bagian dari angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan namun aktif mencari kerja, sedang mempersiapkan usaha, atau belum memulai pekerjaan meskipun sudah memiliki pekerjaan tetap (BPS, 2021a). Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia menunjukkan tren penurunan selama dua dekade terakhir. Pada tahun 2009 TPT tercatat sebesar 7,87% kemudian secara bertahap turun menjadi 5,32% pada 2023 dan menurun lagi menjadi 4,91% pada tahun 2024. Namun di tengah penurunan tersebut masih terdapat fluktuasi, seperti pada 2015 ketika pengangguran meningkat akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi dan pemutusan hubungan kerja di berbagai sektor strategis (BPS, 2024).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar menempati peringkat keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia (Bappenas, 2023). Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak

278.696,2 ribu jiwa. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan jumlah penduduk 275.773,8 ribu jiwa. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, menghadapi tantangan besar dalam menekan tingkat pengangguran yang sering kali dipengaruhi oleh dinamika pendidikan dan industri (BPS, 2024).

Indonesia saat ini berada dalam fase demografi yang memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi, terutama dengan banyaknya tenaga kerja dalam usia produktif. Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 70,72% dari total populasi pada tahun 2020, yang menunjukkan potensi besar sebagai pendorong perekonomian nasional. Tenaga kerja yang berusia produktif ini diharapkan memiliki kemampuan yang memadai untuk berkontribusi dalam berbagai sektor, terutama industri yang membutuhkan tenaga kerja terampil dan siap pakai (BKKBN, 2024).



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Salah satu permasalahan yang hampir dihadapi di semua negara adalah pengangguran. Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi tantangan tersebut. Pengangguran muncul akibat ketidakcocokan antara kebutuhan lapangan kerja yang tersedia dengan ketersediaan tenaga kerja.

Dalam grafik terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan pola naik turun. Puncaknya tercapai pada tahun 2020 karena pandemic *Covid-19* yang menyebabkan lumpuhnya perekonomian dan banyaknya PHK dimana-mana. Namun seiring berjalannya waktu keadaan ekonomi Indonesia mulai mengalami pertumbuhan yang dapat diketahui dengan salah satunya penurunan angka persentase tingkat pengangguran (BPS, 2024).

Tingkat pengangguran yang berlebihan dapat memicu gangguan politik, keamanan, dan sosial yang menghambat pertumbuhan serta pembangunan ekonomi. Minimnya pendapatan yang diperoleh oleh para penganggur menyebabkan mereka harus meminimalisir pengeluaran konsumsi yang akhirnya menurunkan kemakmuran dan kesejahteraan. Akibat jangka panjangnya dapat mengakibatkan penurunan produk nasional bruto dan pendapatan per kapita suatu negara. Hal tersebut juga dapat berimbas pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu peran pemerintah yang dapat mengurangi jumlah pengangguran adalah melalui sektor industri (Azzahra et al., 2024).

Sektor industri di Indonesia mengalami perkembangan yang bervariasi, meskipun pertumbuhan PDB rata-rata berada pada kisaran 4,75% hingga 5% per tahun sejak 2009 (BPS, 2023a). Jumlah industri di Indonesia juga berperan penting dalam menentukan daya serap tenaga kerja. Industri di Indonesia khususnya industri sedang dan besar, menjadi sektor utama pencipta lapangan kerja formal yang berkualitas. Industri menengah dan besar juga merupakan jenis yang mampu menyerap tenaga kerja dalam skala besar. Namun,

pertumbuhan jumlah industri tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan jumlah angkatan kerja terdidik. Penelitian di Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa meskipun jumlah industri meningkat, hal tersebut belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, karena pertumbuhan industri yang ada belum maksimal dalam menyerap tenaga kerja lokal atau masih didominasi oleh industri padat modal yang tidak memerlukan banyak tenaga kerja (Septiana & Asmara, 2024).



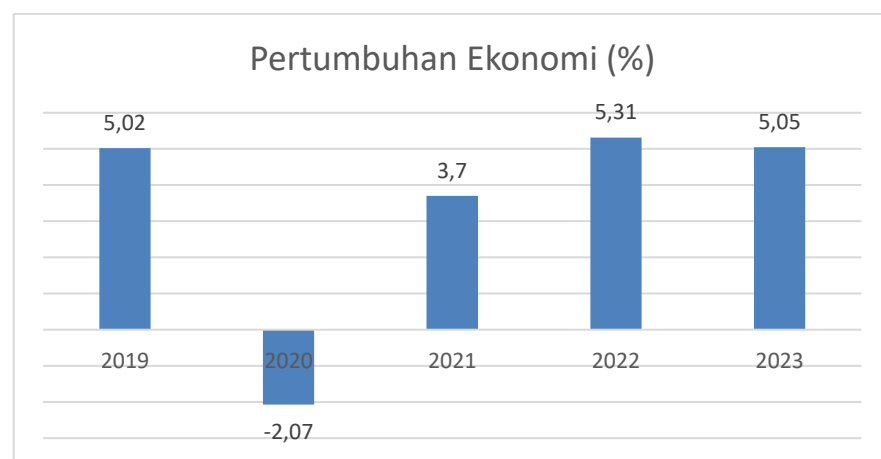
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 2. Jumlah Industri Sedang dan Besar di Indonesia

Pertumbuhan industri di Indonesia dalam periode 2019 hingga 2023 mengalami variasi yang signifikan, mencerminkan tantangan dan peluang dalam perekonomian nasional. Secara umum, sektor industri pengolahan berkontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan kontribusi mencapai 18,34% pada tahun 2023 (Samosir, 2023). Namun, pertumbuhan ini tidak selalu stabil. Misalnya, pada tahun 2020, sektor industri mengalami kontraksi yang tajam akibat dampak pandemi *Covid-19*, yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Walaupun terdapat pemulihan yang terlihat pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan sektor industri sering kali terhambat oleh berbagai faktor. Salah satu alasan

utama pertumbuhan industri yang lambat adalah adanya ketidakmerataan dalam distribusi investasi dan pengembangan infrastruktur. Sektor-sektor tertentu, seperti manufaktur makanan dan kendaraan bermotor menunjukkan pertumbuhan positif, sedangkan sektor lain seperti furnitur dan barang dari kayu mengalami kontraksi signifikan. Selain itu, kurangnya investasi di daerah-daerah terpencil juga mengakibatkan ketidakmerataan dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan industri (Mu'minah & Tjenreng, 2025).

Selain itu, sektor industri yang beragam juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja. Peningkatan jumlah industri dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lebih banyak peluang kerja. Namun, laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan lapangan kerja. Pada tahun 2020, misalnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia menghadapi kontraksi hingga -2,07% akibat dampak pandemi *Covid-19*, yang memperburuk situasi ketenagakerjaan (BPS, 2021b).



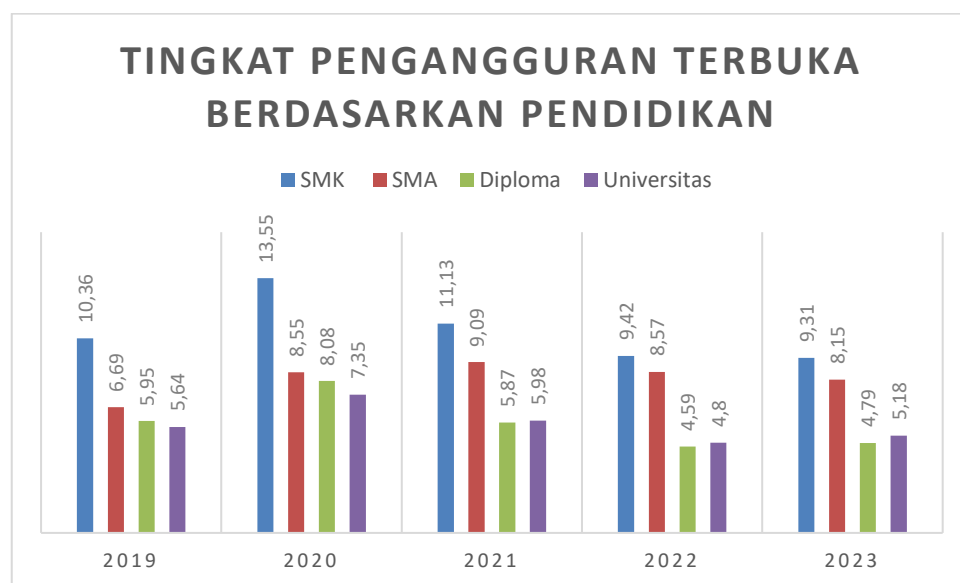
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemajuan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa di masyarakat serta peningkatan kesejahteraan. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat dilakukan melalui kalkulasi pendapatan nasional riil berdasarkan harga tetap yaitu harga-harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai perkembangan suatu perekonomian. Konsep yang relevan dengan pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dengan harga konstan. PDB merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang positif mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga membuka peluang bagi terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih luas (Kurniawan et al., 2021).

Peningkatan jumlah pencari kerja setiap tahunnya akibat dari pertumbuhan populasi yang cepat masih menjadi penyebab utama adanya pengangguran. Selain itu, ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan pendidikan formal dengan kebutuhan industri juga menjadi faktor penting. Meskipun lulusan pendidikan formal diharapkan dapat mengisi posisi di sektor industri, banyak dari mereka yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja saat ini (Khodijah, 2019). Fenomena pengangguran di kalangan lulusan sekolah menengah dan tinggi sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan, serta kurangnya dukungan dari industri untuk menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan baru. Persepsi masyarakat yang

menganggap bahwa lulusan sekolah menengah dan tinggi akan memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan yang didambakan sehingga tarif hidup mereka akan naik yang melandasi penulis untuk menggunakan variabel lulusan sekolah menengah dan tinggi. Lulusan sekolah menengah dan tinggi sebagai penyumbang angka pengangguran yang tinggi juga menjadi salah satu alasannya (Romi et al., 2024).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Pendidikan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan laju pertumbuhan yang tidak selalu sejalan dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Indonesia sebagai negara berkembang, saat ini sedang menjalani proses pembangunan ekonomi dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi pada dasarnya melibatkan serangkaian upaya kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja (Faadihilah & Primadha, 2023). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa meskipun angka

pengangguran secara keseluruhan menunjukkan penurunan, pengangguran di kalangan lulusan SMK tetap tinggi, mencapai 9,31% pada tahun 2023 (BPS, 2023c). Hal ini membuktikan bahwa banyak lulusan SMK yang tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Salah satu penyebab utama dari ketidakcocokan ini adalah kurangnya keterampilan yang relevan. Banyak lulusan SMK tidak dilengkapi dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri, sehingga mereka kesulitan untuk bersaing di pasar kerja (Ansori et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mencari karyawan dengan keterampilan tinggi dan pengalaman kerja yang relevan, sementara banyak lulusan SMK yang baru memasuki pasar kerja tidak memenuhi kriteria tersebut (Khodijah, 2019). Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dan peningkatan jumlah lulusan SMK setiap tahun menyebabkan persaingan di pasar kerja semakin ketat. Kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan lowongan pekerjaan menciptakan tantangan tambahan bagi lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai (Frisnoiry, 2020).

Dengan melakukan penelitian yang mendalam, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih detail dan komprehensif mengenai dinamika pengangguran di Indonesia berdasarkan pada pendidikan, jumlah industri, serta pertumbuhan ekonomi. Pemahaman ini sangat penting untuk memahami dampak masing-masing variabel terhadap pengangguran yang nantinya diharapkan dapat untuk membuat kebijakan yang lebih baik untuk mengatasi tingginya angka pengangguran di Indonesia terutama di kalangan lulusan sekolah menengah dan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia?
2. Apakah Jumlah Industri berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia
2. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Jumlah Industri terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia
3. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

1.4 Ruang Lingkup

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk memfokuskan penelitian pada sasaran yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk penelitian lebih terarah dan hasilnya dapat memberikan manfaat yang optimal. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pendidikan, jumlah industri, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk pengambilan kebijakan dalam menangani masalah pengangguran di Indonesia.
2. Bagi universitas, diharapkan dapat menambah acuan akademik dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta perpustakaan pusat.